

SEKOLAH SEBAGAI SARANA SOSIALISASI DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

R.R. Dinul Qoyyimah
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas
email: rrdinulq@gmail.com

Delisa
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas
email: delisamali2@gmail.com

Ubabuddin
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas
email: ubabuddin@gmail.com

Abstract: This article discusses the role of schools as important socialization agents in shaping the social, emotional and intellectual development of individuals. Schools serve as dynamic environments where students interact with peers, educators and society at large, contributing to the formation of their social identities and values. This research uses the literature method, with documentary data collection and analysis using content analysis. The results state that the socialization process at school is complex, encompassing formal and informal interactions that influence students' communication, cooperation and adaptability skills. In addition, schools play an important role in transmitting cultural norms, fostering a sense of civic responsibility, and preparing individuals for active participation in society. Understanding school as the primary site of socialization provides a deep understanding of its significance in shaping individuals who are balanced personalities and able to deal with the complexities of the social world.

Keywords: socialization, school function, teacher role

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik.¹ Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan

¹ Ali Mustofa and Nurul Indana, "THE INTERNALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES TOWARDS THE YOUTH THROUGH QURANY SONG IN JOMBANG," no. 54 (n.d.): 395–402, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.503>.

jiwa peserta didik secara menyeluruh, baik lahir maupun batin, oleh karenan sekolah harus mengantarkan siswa ke arah tersebut. ²Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga merupakan arena penting dalam pembentukan individu secara sosial. Dalam perjalanan kehidupan, sekolah menjadi agen utama yang memfasilitasi proses sosialisasi, dimana individu mengembangkan keterampilan interpersonal, membentuk identitas sosial, dan memperoleh pemahaman mendalam tentang norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan belajar, sekolah menjadi landasan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai yang membantu siswa berintegrasi secara efektif dalam komunitas sosial yang lebih luas. Dalam konteks ini, penting untuk menggali lebih dalam tentang peran sekolah sebagai sarana sosialisasi, menjelajahi bagaimana lingkungan pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial dan kesiapan individu menghadapi realitas sosial didunia yang kompleks.

Sekolah memberikan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Peran yang dilakukan di sekolah adalah seorang guru sebagai pendidik, membimbing, mengarahkan dan mengganti peran orangtua ketika anak berada pada lingkungan sekolah. Maka yang mengetahui kepribadian anak itu sendiri pada saat di sekolah adalah seseorang guru. Membentuk kepribadian seorang anak adalah guru sebagai fasilitas penerima sosialisasi yang mengarahkan anak membentuk kepribadian anak kearah yang baik. Guru menjadi media media komunikasi dan fasilitator utama pada saat anak di sekolah karena informasi yang anak terima secara langsung dari seorang guru dari segi ilmu dan nilai-nilai

² Ali Mustofa, "PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 3 (2023), file:///C:/Users/ayipu/Downloads/1350-Article Text-4411-1-10-20240101.pdf.

moral. Selain guru sebagai penunjang utama, fasilitas utama yang mendukung karena saat kualitas dan kuantitas sekolah sejalan dengan potensi guru yang unggul maka akan membentuk kepribadian anak semakin baik. Dari segi kualitas seorang anak dalam berprestasi pun berpengaruh dapat menciptakan kualitas seorang anak yang memiliki prestasi baik, menerapkan peraturan/tata tertib sekolah dan kedisiplinan di sekolah hingga lingkungan keluarga dan masyarakat.³

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku maupun jurnal.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Sosialisasi

Definisi sosialisasi ialah proses yang dilewati seorang individu dalam masyarakat meliputi kebiasaan, nilai, norma, sikap, harapan, keterampilan dan pengetahuan dimana dalam pelaksanaan proses tersebut terdapat kontrol sosial rumit membentuk seseorang menjadi individu sosial dan ia bisa bertindak sesuai harapan masyarakat. Sosialisasi juga diartikan sebagai mekanisme penanaman nilai dan peraturan dari suatu generasi ke generasi dalam masyarakat. Dengan proses sosialisasi, individu akan mengerti apa saja tindakan yang harus dan tak harus dilakukan dalam masyarakat. Sosialisasi ini merupakan bagian dari sistem sosial yang meliputi perilaku dan

³ Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung:Alfabeta, 2007), 87.

interaksi sosial seseorang dalam masyarakat. Sosialisasi ditentukan. Penentu suatu proses sosialisasi yaitu lingkungan, perekonomian, kebudayaan dan interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan masyarakat.

Proses sosialisasi yang terjadi akan membuat seseorang berbudaya dan patuh pada norma dan nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Lebih singkatnya, pengertian sosialisasi ialah proses belajar selama hidup tentang semua hal yang berada di lingkungan setiap hari. Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dengan sosialisasi nilai dan norma sekolah ini bertujuan agar siswa memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. bahwa pola sosialisasi berdasarkan cara yang digunakan dapat berlangsung dalam dua bentuk: pertama, sosialisasi represif ialah sosialisasi yang menekankan pada kepatuhan anak dan penghukuman terhadap perilaku yang keliru. Kedua sosialisasi partisipasif, ialah sosialisasi yang menekankan pada otonomi anak dan memberikan imbalan terhadap perilaku anak yang baik.⁴

B. Fungsi Sekolah Dalam Sosialisasi

Sekolah menjadi lembaga yang sangat penting dalam proses sosialisasi diantaranya:

1. Sebagai Pembentuk Identitas

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas kebudayaan siswa. Seorang guru mampu menjadi seorang figur teladan dalam memperkuat identitas budaya bangsa siswa melalui berbagai kegiatan seperti pameran budaya, seminar, workshop, dan kunjungan ke berbagai tempat

⁴Ary Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)* (Jakarta: ARG, 2005), 34.

bersejarah atau kebudayaan.⁵ Sekolah harus mampu mengembangkan budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai seperti kepemimpinan, toleransi, kerja sama, serta tanggung jawab. Melalui budaya sekolah yang kuat, maka siswa akan memperoleh pengalaman dan refleksi yang dapat membantu mereka memahami dan menghargai keberagaman budaya.

2. Sekolah Sebagai Tempat Penanaman Nilai

Sekolah merupakan tempat penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial, seperti kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di dalam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh M. Chabib Toha⁶ nilai adalah suatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.

3. Sekolah Sebagai Sarana Pemahaman Budaya

Budaya dalam kamus besar bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang, dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah adat istiadat atau kebiasaan yang sudah berkembang dan sukar diubah di

⁵ Kandiri, K., & Arfandi, A. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa". *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), (2021). 1–8

⁶ M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

lingkungan sekolah. Sekolah juga memperkenalkan pelajar pada berbagai budaya, membantu mereka memahami perbedaan, dan melawan prasangka.

C. Peran Guru dalam Sosialisasi di Sekolah

Guru memainkan peranan penting sebagai agen sosialisasi dalam membentuk hubungan yang erat di sekolah. Berbagai langkah yang baik perlu digunakan oleh guru untuk memunculkan kesadaran siswa tentang tanggungjawab mereka sebagai seorang warganegara dan memahami kepentingan bersama. Beberapa peran guru dalam sosialisasi di sekolah yaitu :

1. Model dalam Berperilaku

Arti peran guru merupakan salah satu aktivitas yang harus dikerjakan oleh seorang guru yang menjadi peran dan tanggung jawabnya sebagai guru. Peran guru yaitu bagaimana guru bisa memberikan pengaruh dan motivasi terhadap para siswanya sehingga para siswa bisa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru tersebut. Peran guru tidak terbatas pada pengajaran materi pelajaran; mereka juga merupakan model perilaku yang kuat bagi siswa-siswa mereka. Guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap, moral, dan nilai-nilai siswa. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan contoh yang positif dan mendorong perkembangan karakter siswa.

2. Pembimbing dan Penasihat

Dalam hidup ini setiap orang tentu punya persoalan sendiri yang dihadapi, tidak ada yang dapat dipungkiri bahwa persoalan itu akan terus ada hingga akhir hayat. Begitu pula halnya dengan

persoalan-persoalan yang dialami oleh peserta didik. Seperti seringkali peserta didik mengalami kesulitan-kesulitan, seperti kesulitan dalam hal belajar, kesulitan untuk memecahkan masalah pribadi, kesulitan masalah sosial, kesulitan dalam mengambil keputusan, kesulitan untuk menemukan jati diri dan sebagainya. Maka seorang guru /pendamping sangat berperan dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Dalam menyikapi persoalan ini guru sebagai penasihat dalam menghadapi peserta didik, berperan penting dalam mengatasi persoalan yang dihadapi. Dalam arti peran guru sebagai penasihat sangat dibutuhkan apabila ketika disekolah tidak ada guru Pembimbingan dan Konseling

3. Fasilitator Pembelajaran

Dalam pendidikan modern, peran guru telah berkembang dari sekadar pemberi informasi menjadi seorang fasilitator pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Belajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila siswa belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (supportive), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa. Menurut Vygotsky dalam⁷ Artinya dalam rangka mencapai efektivitas belajar diperlukan bimbingan seseorang yang lebih mampu yaitu guru, dimana kegiatan membimbing siswa termasuk dalam peran guru sebagai fasilitator.

D. Pengaruh Teman Sebaya Dalam Proses Sosialisasi di Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian teman

⁷ Fadilah. "Teori Belajar Konstruktivistik Vygotsky". Jurnal Psikologi Belajar Vol 1, (2012).

sebayu adalah kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Teman sebaya merupakan interaksi pada sekelompok orang dengan tingkat usia, perkembangan atau status sosial yang sama, serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi di antara kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial yang mengacu pada kesenangan. Dampak positif dan negatif teman sebaya dijabarkan oleh Desmita adalah sebagai berikut:

1. Dampak positif

- a. Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga.
- b. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.
- c. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin. Anak belajar mengenai perilaku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
- d. Meningkatkan harga diri, yaitu dengan menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya.

2. Dampak negatif

- a. Anak yang ditolakkan atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.
- b. Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan kontrol orang tua.

- c. Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, minum alkohol, narkoba dan sebagainya.

E. Tantangan Sosialisasi di Era Digitalisasi

Berapa tantangan sosialisasi di era digitalisasi diantaranya :

1. Ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial langsung dan meningkatkan rasa kesepian dan isolasi.
2. Keterlibatan dalam media sosial membuka pintu untuk pelecehan online dan tindakan tidak sesuai (cyberbullying).
3. Distraksi dari Pembelajaran. Gadget yang terlalu sering digunakan bisa mengganggu proses belajar dan menghambat perkembangan sosial siswa.

KESIMPULAN

Definisi sosialisasi ialah proses yang dilewati seorang individu dalam masyarakat meliputi kebiasaan, nilai, norma, sikap, harapan, keterampilan dan pengetahuan dimana dalam pelaksanaan proses tersebut terdapat kontrol sosial rumit membentuk seseorang menjadi individu sosial dan ia bisa bertindak sesuai harapan masyarakat. Sekolah harus mampu mengembangkan budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai seperti kepemimpinan, toleransi, kerja sama, serta tanggung jawab. Guru sebagai model dalam Berperilaku, pembimbing dan penasehat serta sebagai fasilitator dalam proses sosialisasi disekolah. Teman sebaya merupakan interaksi pada sekelompok orang dengan tingkat usia, perkembangan atau status sosial yang sama, serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial yang mengacu pada kesenangan. Berapa tantangan sosialisasi di era digitalisasi diantaranya ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial

langsung dan meningkatkan rasa kesepian dan isolasi, keterlibatan dalam media sosial membuka pintu untuk pelecehan online dan tindakan tidak sesuai (*cyberbullying*) serta distraksi dari Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: ARGA, 2005
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Fadilah. Teori belajar Konstruktivistik Vygotsky. *Jurnal Psikologi Belajar* (2012).Vol.1.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Jahja. Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2012
- Kandiri, K., & Arfandi, A. Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, (2021). 6(1).
- Mustofa, Ali. "PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 3 (2023). file:///C:/Users/ayipu/Downloads/1350-Article Text-4411-1-10-20240101.pdf.
- Mustofa, Ali, and Nurul Indana. "THE INTERNALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES TOWARDS THE YOUTH THROUGH QURANY SONG IN JOMBANG," no. 54 (n.d.): 395-402. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.503>.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Thoha, M. Chabib Kapita Selektta Pendidikan Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2000.

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta:
Grafindo Persada, 2006

Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*
Bandung:Alfabeta, 2007